

Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) Dalam Pengelolaan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul)

Sebening Andjar Asmara^{1, @}, Dwiningtyas Padmaningrum², Sugihardjo³

¹ Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

² Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

³ Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Community Based
Tourism, Pariwisata,
Partisipasi Masyarakat,
Pengelolaan

ABSTRAK

Desa Bleberan merupakan sebuah desa wisata yang dikembangkan oleh Pemerintah Desa Bleberan dengan mengusung konsep pariwisata berbasis masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pariwisata dengan basis partisipasi masyarakat di Desa Bleberan serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat di Desa Bleberan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus. Metode pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan purposive sampling dan snowball sampling. Analisis data menggunakan analisis data interaktif Miles dan Huberman. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Bleberan sudah berjalan cukup baik dengan berpedoman pada aspek pengelolaan pariwisata, prinsip pengembangan pariwisata, dan upaya promosi yang dilakukan. Namun masih terdapat banyak kekurangan, yaitu pada sarana dan prasarana serta fasilitas seperti plang penunjuk jalan yang rusak, belum adanya penyewaan kendaraan untuk wisatawan. Desa Wisata Bleberan juga belum bekerja sama dengan agen perjalanan, serta pengrajin souvenir banyak yang belum memproduksi kembali. Upaya promosi belum digencarkan kembali.



Copyright © 2022 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

@ cmo.indrayuniardi@gmail.com

1. Pendahuluan

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 mengenai Kepariwisata, pariwisata merupakan kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Menurut Rochiyardi (2021), pariwisata merupakan sektor unggulan di Indonesia. Kekayaan dan keberagaman alam serta budaya yang dimiliki oleh Indonesia, merupakan modal yang besar dalam mengembangkan pariwisata menjadi lebih baik lagi. Di Indonesia, pariwisata menjadi sektor yang efektif dan diunggulkan untuk mendongkrak devisa. Menurut pendapat [Ashoer et al., \(2021\)](#), sektor pariwisata Indonesia berhasil melakukan branding dengan menempati pada rangking 47 dunia.

Dewasa ini, sektor pariwisata di Indonesia merambah ke seluruh pelosok tanah air, dikarenakan masih banyak potensi wisata yang masih alami dan belum tersentuh dunia luar. Diperlukan program pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan yang memiliki tujuan dan kontinuitas untuk menyiapkan masyarakat agar semakin berdaya dan mandiri, serta ikut andil secara aktif dalam mendukung kesuksesan pembangunan pariwisata lokal. Konsep yang menjelaskan partisipasi dan keikutsertaan masyarakat tersebut dalam pembangunan, pengelolaan, dan pengembangan pariwisata adalah *Community Based Tourism*. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan pembangunan, pengelolaan, dan pengembangan berkelanjutan dengan masyarakat sebagai pelaku utama pengelola kegiatan wisata. Salah satu pengelolaan dan pengembangan pariwisata dari adanya konsep CBT ini adalah desa wisata. [Hermawan \(2016\)](#), desa wisata ialah daerah lingkup pedesaan dengan daya tarik alam, budaya, kearifan lokal, serta masyarakat yang memiliki kekhasan pedesaan. Salah satu desa yang sudah menjalankan konsep pariwisata berbasis masyarakat adalah Desa Bleberan.

Desa Bleberan terletak di Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Berjarak 30 km dari pusat Kota Yogyakarta. Awal mula terbentuknya desa wisata ini dilatarbelakangi dengan mengembangkan potensi berupa pengelolaan sumber mata air yang dikelola untuk dialirkan di wilayah Desa Bleberan. Sejak saat itu, Desa Bleberan terus mengembangkan pengelolaan potensi wisata di kawasan tersebut. Wisata yang menjadi primadona wisatawan, yaitu Air Terjun Sri Gethuk dan Gua Rancang Kencono. Pengelolaan kegiatan pariwisata di Desa Bleberan dilakukan oleh masyarakat setempat dibawah pimpinan pemerintah daerah dan pemerintah desa. Perkembangan Desa Bleberan dari tahun ke tahun semakin meningkat, sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Gunungkidul. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh lagi mengenai dampak pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat terhadap dimensi kehidupan masyarakat sebagai akibat dari pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Bleberan. Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Bleberan dan mengetahui dampak dari pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat terhadap dimensi kehidupan masyarakat di Desa Bleberan.

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode studi kasus. Karakteristik jenis penelitian kualitatif adalah peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian sehingga keberadaan peneliti tidak dapat dipisahkan dengan yang diteliti. Penelitian kualitatif dianggap sebagai penelitian ilmiah atau inquiry naturalistic ([Fiantika et al., 2022](#)). Penelitian kualitatif, memusatkan diri secara intensif pada suatu obyek tertentu dan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua sumber, pihak, serta subjek yang bersangkutan.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan dengan teknik *purposive sampling*. Pemilihan informan didasarkan pada teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut [Moleong \(2004\)](#), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Sugiyono (2016), informan penelitian dibagi menjadi

tiga, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Informan kunci ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sementara informan utama dan pendukung ditentukan menggunakan teknik *snowball sampling*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipatif

[Cartwright \(1984\)](#), observasi ialah suatu proses pengamatan perilaku secara sistematis untuk tujuan pembuatan instruksi, manajemen, dan layanan bagi masyarakat lain. Penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi partisipatif. Observasi partisipatif dimaknai bahwa peneliti terlibat dengan kehidupan masyarakat lokal serta kegiatan harian orang tersebut untuk digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam atau in-depth interview merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dalam rangka mencapai kedalaman data ([Turner, 2010](#)). Ciri khusus dari wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain mengenai subjek. Menurut [Abdussamad \(2021\)](#), dokumentasi merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah.

Teknik analisis data menggunakan analisis data [Miles dan Huberman \(2007\)](#) yaitu analisis data interaktif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut [Lestari \(2020\)](#), triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. [Hermawan dan Amirullah \(2016\)](#), tujuan triangulasi sumber adalah untuk meyakinkan peneliti bahwa data tersebut memang sudah sah dan layak untuk menjadi data penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Aspek Pengelolaan Wisata di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul

Pengelolaan ialah suatu proses, perencanaan, pelaksanaan, serta pengambilan keputusan pemanfaatan sumber daya yang ada secara berkelanjutan. [Fitria \(2021\)](#), pengelolaan merupakan suatu upaya untuk mencapai sebuah tujuan, termasuk segala proses yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan. Pengelolaan wisata dapat dijadikan sebagai katalisator pembangunan sektor lain, misalnya penginapan, wisata kuliner tradisional, perjalanan wisata, dan industri kerajinan yang membuka lapangan pekerjaan baru. [Athea \(2013\)](#), pengelolaan wisata dibagi menjadi 4 aspek, yaitu *attraction, accessibility, amenities, dan ancillary*.

Prinsip Pengelolaan Wisata di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul

Prinsip merupakan pedoman yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan sesuatu. Pengelolaan pariwisata mengacu pada prinsip pengelolaan wisata yang menekankan nilai dan pemberdayaan lingkungan, alam, masyarakat, dan sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya. Di Desa Bleberan, dalam pengelolaan wisatanya menerapkan prinsip sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, dan politik.

Upaya Promosi Wisata di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul

Keberadaan desa wisata dalam perjalanan pembangunan pariwisata di tanah air sudah sedemikian penting. [Nurhayati \(2020\)](#), melalui desa wisata, pariwisata membuktikan keberpihakannya pada semangat pariwisata sebagai penyerap tenaga kerja lokal, sebagai generator pertumbuhan ekonomi, dan alat pengembangan desa. Di awal pengelolaan dan pengembangan wisata di Desa Bleberan, promosi yang dilakukan masih sebatas membuat brosur lalu disebar ke orang-orang. Cara tersebut memang baik, namun untuk saat ini sudah tidak efektif, mengingat perkembangan zaman yang semakin canggih.

Seiring berjalannya waktu, pengelola wisata di Desa Bleberan beralih cara dalam hal mempromosikan pariwisata, yaitu memanfaatkan media sosial. [Purbohastuti \(2017\)](#), media sosial merupakan media daring, dimana penggunaannya dapat berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi atau konten yang dapat dilihat semua orang di seluruh dunia. Salah satu aplikasi yang bisa digunakan sebagai media promosi adalah *Instagram*. [Damayanti \(2018\)](#), *Instagram* merupakan sebuah aplikasi dari gadget yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu produk dari media digital. *Instagram* Desa Wisata Bleberan diberi *username* @desawisata_bleberan. Setelah dilakukan promosi di *Instagram*, perlahan terdapat kenaikan jumlah pengunjung. Hal ini juga berdampak pada peningkatan pendapatan yang diterima. Berikut disajikan data dalam tabel 1 mengenai pendapatan.

Tabel 1. Pendapatan Desa Wisata Bleberan

Tahun	Pendapatan
2014	Rp 1.968.885.000
2015	Rp 2.104.725.000
2016	Rp 2.044.065.000
2017	Rp 1.683.900.000
2018	Rp 1.222.785.000
2019	Rp 974.145.000
2020	Rp 532.455.000
2021	Rp 244.470.000
2022	Rp 343.395.000
Total	Rp 11.136.825.000

Dampak Pengelolaan Wisata di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul

Dampak merupakan segala sesuatu yang timbul akibat adanya pembangunan yang ada di dalam masyarakat dan memunculkan perubahan yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup. Dampak dari kegiatan pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, dan politik saat ini dan di masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat (Kemenpar, 2017).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian dan pembahasan ini, didapatkan beberapa kesimpulan yaitu aspek pengelolaan di Desa Bleberan sudah cukup baik, namun masih ada beberapa hal yang kurang, yaitu pada kesediaan jasa transportasi atau penyewaan, serta belum ada kerja sama dengan agen perjalanan. Terlebih pengrajin souvenir juga belum beroperasi kembali. Penerapan prinsip pengelolaan wisata sudah terlaksana. Upaya promosi sudah baik, namun untuk saat ini belum digencarkan kembali. Dampak berkelanjutan sudah dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat lokal di Desa Bleberan.

Saran

Sebaiknya aspek-aspek pengelolaan yang masih kurang bisa ditingkatkan kembali. Upaya promosi bisa digencarkan kembali. Masyarakat, pengelola, serta pemerintah desa bisa memperluas jaringan kerja sama dan memaksimalkan kegiatan kerja sama yang dilaksanakan, sehingga kesejahteraan masyarakat semakin terjamin.

Daftar Pustaka :

Article :

- Damayanti, Rini. 2018. Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma*. Vol 5(3): 261-278.
- Hermawan, Hary. 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*. Vol 3(2).
- Purbohastuti, Arum Wahyuni. 2017. Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Jurnal EKONOMIKA*. Vol 12(2): 212-231.
- Turner, DW. 2010. Qualitative Interview Design: A Practical Guide for Native Investigators. *The Qualitative Report*. Vol 15(3): 754-760.

Book :

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Ashoer, Muhammad., et al. 2021. *Ekonomi Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Cartwright, Carol A., dan Cartwright, G Phillip. 1984. *Developing Observation Skills*. New York: McGraw-Hill.
- Fiantika, Feny Rita., et al. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fitria, Erna. 2021. Pengelolaan Wisata Desa di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis (Studi Kasus Wisata Sayang Kaak di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis). 132-139.
- Hermawan, Sigit., dan Amirullah. 2016. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative.
- Lestari, Ambar. 2020. *Narasi dan Literasi Media dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme: Konsep dan Analisis*. Depok: Rajawali Press.
- Miles, M.B., Huberman, A.M. 2007. *Qualitative Data Analysis, a Sourcebook of New Methods*. California: SAGE Publications.
- Moleong, L.J., 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati. 2020. Strategi Promosi Desa Wisata Kampung Badud oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran. 87-95.

Website :

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2017. *Strategi Industri Akomodasi Wisata saat Pandemi*. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Strategi-Industri-Akomodasi-Wisata-saat-Pandemi>.